

AKTUALISASI DAKWAH TRANSFORMATIF DI MASA PANDEMI COVID-19

Mochammad Irfan Achfandhy

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

email: mochirfan96@gmail.com

Submit :10/07/2020| **Accept** : 10/08/2020| **Publish**: 30/09/2020|

Abstract

The problem of violating the Covid-19 health protocol in religious activities which is the cause of the emergence of new clusters of the spread of the virus cannot be separated from the role of Islamic Religious Counselors. Da'wah as the main task of Islamic Religious Extension is very important in fostering society and shaping social transformation in the form of changing habit patterns according to the Covid-19 protocol. This service activity aims to elaborate on the actualization of da'wah carried out by Islamic Religious Counselors in campaigning for the Covid-19 health protocol and forming social transformation. This activity was carried out in 2022 and was attended by Islamic Religious Counselors, Kalasan District, Sleman Regency. Then, to evaluate the effectiveness of the activity, in-depth interviews and field observations were carried out on the da'wah activities of Islamic Religious Counselors, Kalasan District, Sleman Regency during the Covid-19 pandemic. The results of this activity indicate that the da'wah messages of Islamic Religious Counselors are oriented towards social values, advocating for affected communities, choosing interactive dialogue communication strategies, building stakeholders with related parties as an effort to empower communities affected by Covid-19. The contribution of this activity is that the overall actualization of the da'wah of Islamic Religious Counselors during the Covid-19 pandemic is effective if it is carried out with an assistance model to realize social transformation, especially in religious activities.

Keywords: : Transformative Da'wah, Covid-19, Islamic Religious Counselor

Abstrak

Permasalahan pelanggaran protokol kesehatan Covid-19 dalam kegiatan keagamaan yang menjadi penyebab munculnya klaster baru penyebaran virus tidak bisa dilepaskan dari peran Penyuluh Agama Islam. Dakwah sebagai tugas pokok Penyuluh Agama Islam menjadi sangatlah penting dalam membina masyarakat dan membentuk transformasi sosial berupa perubahan pola kebiasaan sesuai protokol Covid-19. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengelaborasi aktualisasi dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam mengkampanyekan protokol kesehatan Covid-19 dan membentuk transformasi sosial. Kegiatan ini dilakukan pada tahun 2020 dan diikuti oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Kemudian, untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan maka dilakukan wawancara mendalam dan observasi lapangan pada aktivitas dakwah para Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman di masa pandemi Covid-19. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pesan-pesan dakwah Penyuluh Agama Islam berorientasi pada nilai-nilai sosial, melakukan advokasi kepada masyarakat terdampak, memilih strategi komunikasi dialog interaktif, membangun stakeholder dengan pihak terkait sebagai upaya pembedayaan masyarakat terdampak Covid-19. Kontribusi dari kegiatan ini bahwa keseluruhan aktualisasi dakwah Penyuluh Agama Islam di masa pandemi Covid-19 efektif jika dilakukan dengan model assistance atau pendampingan untuk merealisasikan transformasi sosial khususnya dalam kegiatan keagamaan.

Kata kunci : Dakwah Transformatif, Covid-19, Penyuluh Agama Islam

PENDAHULUAN

New Normal merupakan sebuah istilah yang digunakan pemerintah sebagai panduan pola kebiasaan baru masyarakat untuk menekan penyebaran Covid-19. Pola kebiasaan baru telah diatur dalam undang-undang Nomor Kementerian Kesehatan nomor 01 tahun 2020 tentang protokol kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat di berbagai sektor bidang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa panduan perlindungan tentang kesehatan masyarakat meliputi perlindungan individu seperti perilaku jaga jarak (physical distancing), tidak berkerumun (social distancing), memakai masker, mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer, etika batuk, bersin dan panduan kelayakan tempat-tempat umum serta pelaksanaan kegiatan masyarakat di seluruh aspek sosial termasuk keagamaan.

Keagamaan menjadi salah satu sektor yang perlu diperhatikan, kegiatan-kegiatan peribadahan masyarakat seperti kegiatan furu'iyah, pengajian umum, pendidikan madrasah, pernikahan, upacara jenazah, haji dan umroh merupakan kegiatan yang tidak lepas dari kerumunan dan perkumpulan. Sebagai upaya preventif, Menteri Agama memberikan panduan penerapan pola kebiasaan baru yang diatur dalam Surat Edaran Nomor: SE. 15 Tahun 2020. Surat edaran tersebut berisikan tentang intruksi-intruksi prosedur serta parameter kelayakan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19 (RI, 2020).

Tetapi disisi lain, masih banyak pelanggaran-pelanggaran pada kegiatan keagamaan yang ditemukan di berbagai tempat yang tidak sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19. Seperti dilansir dari BBC News, bahwa Menteri Agama Fachrul Razi bakal melakukan pertimbangan kembali untuk mengevaluasi pelaksanaan ibadah Sholat Jum'at berjama'ah yang

ditemukan masih ada beberapa masjid yang tidak memenuhi standar panduan protokol kesehatan Covid-19 (Covid-19: Sejumlah masjid belum jalankan protokol kesehatan, Menteri Agama akan evaluasi pelaksanaan salat Jumat - BBC News Indonesia, n.d.). Wartawan BBC News Roni Fauzan menyebutkan pelanggaran pelaksanaan sholat Jum'at dapat ditemukan di Kota Surabaya dan kota-kota di Jawa Timur. Masjid yang berada di zona wilayah dengan status hitam, seharusnya dilarang untuk melakukan kegiatan keagamaan yang sifatnya umum. Selanjutnya di Manado Sulawesi Utara, masih ada masyarakat yang melakukan tindakan resistensi, menolak pengurusan jenazah sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19. Kejadian ini dilakukan oleh sekelompok warga yang menggeruduk Rumah Sakit dan mengambil paksa jenazah Pasien Dalam Pengawasan (PDP).

Ditemukanya banyak pelanggaran pola kebiasaan baru (New Normal) protokol Covid-19 di berbagai wilayah, salah satunya disebabkan oleh faham masyarakat yang masih menganut jabariyah (Hidayah, 2020). Masyarakat yang menganut teologi jabariyah beranggapan bahwa kejadian pandemi Covid-19 sudah ketentuan atau takdir Tuhan, manusia hanya bisa menjalani dan berdo'a termasuk kematian. Sikap pasrah atas takdir Tuhan menjadi solusi yang mereka anggap paling benar. Selain itu, masyarakat Indonesia terbiasa dengan budaya kolektivisme yaitu budaya senang berkumpul dalam segala bentuk kegiatan, rasa persaudaraan serta hubungan antar sesama saling menghargai. Faham dan budaya yang sudah membentuk di masyarakat menjadi sesuatu deferensiasi dan kontradiksi terhadap pola kebiasaan baru (New Normal) yang melarang adanya perkumpulan. Bahkan dikhawatirkan faham dan budaya tersebut akan membentuk sikap etnosentris, menimbulkan anggapan negatif terhadap

pola kebiasaan baru protokol Covid-19. Dengan demikian maka perlu pembinaan masyarakat dari pemerintah khususnya dalam bidang keagamaan.

Kementerian Agama sebagai lembaga pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan pelanggaran protokol kesehatan Covid-19 di sektor keagamaan melalui peran Penyuluh Agama Islam (PAI). Dakwah menjadi salah satu pendekatan Penyuluh Agama Islam (PAI) untuk menyampaikan pesan-pesan edukasi kepada masyarakat tentang pola kebiasaan baru (New Normal). Pernyataan ini ditegaskan oleh Plt. Kakanwil Kementerian Agama Daerah Jawa Tengah, tugas Penyuluh Agama Islam (PAI) di masa pandemi Covid-19 adalah mendukung kebijakan pemerintah berupa kebijakan pola kebiasaan baru (New Normal) sesuai dengan protokol Covid-19 kepada masyarakat. Penyuluh Agama Islam (PAI) harus dapat berperan multifungsi yaitu dapat berdakwah mensyi'arkan ajaran-ajaran agama Islam serta ikut mengkampanyekan pola kebiasaan baru (New Normal) kepada masyarakat (Teguhkan Peran Penyuluh, Hadapi New Normal Di Tengah Pandemi Covid-19, n.d.). Hal ini bertujuan agar da'i atau Penyuluh Agama Islam dapat membawa perubahan atau transformasi sosial dengan mengedukasi dan membentuk perubahan perilaku masyarakat yang patuh dan adaptif terhadap pola kebiasaan baru (New Normal) sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19.

Pendekatan dakwah dengan tujuan untuk melakukan perubahan sosial merupakan bentuk term dari model dakwah transformatif (Fahrurrozi, 2019). Perubahan sosial mencakup nilai-nilai sosial, pola perilaku masyarakat atau organisasi, sikap individu dan masyarakat, startifikasi sosial, deferensiasi sosial, interaksi sosial, dan kepercayaan

(Soekanto, 2017). Tetapi di masa pandemi Covid-19, pelanggaran kedisiplinan dan kurangnya pengetahuan masyarakat akan informasi tentang Covid-19 menjadi realitas permasalahan sosial yang sedang terjadi. Untuk meminimalisir problematika sosial tersebut, perlu merealisasikan pendekatan dakwah transformatif yang berorientasi pada tujuan perubahan sosial berupa meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan pola kebiasaan baru sesuai protokol kesehatan Covid-19. Secara umum dakwah transformatif di masa pandemi bertujuan untuk menekan penyebaran Covid-19. Maka aktualisasi dakwah transformatif yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam (PAI) hendaknya diimplementasikan dengan pelaksanaan yang efektif dan efisien.

METODE KEGIATAN

Hasil kegiatan pengabdian ini dengan tema upaya perubahan sosial melalui pendekatan dakwah ini dilakukan kepada para Penyuluh Agama Islam (PAI) Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Propinsi D.I Yogyakarta. Selain itu, tim juga melakukan observasi lapangan dengan mengamati program kegiatan dari Penyuluh Agama Islam (PAI) di masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah Penyuluh Agama Islam di masa pandemi Covid-19 menuai banyak kendala. Dakwah yang selayaknya dilakukan dengan face to face seperti konsultasi atau bimbingan, majelis ta'lim, pengajian, mengalami perubahan secara drastis. Penyuluh Agama Islam yang berada di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman DI Yogyakarta banyak merombak kegiatan dan memunculkan inovasi kegiatan-kegiatan dakwah di masa Pandemi Covid-19. Penyuluh Agama Islam Kecamatan

Kalasan memiliki 10 anggota yang meliputi Penyuluh Agama Islam Fungsional (PAIF) berjumlah 2 orang dan Penyuluh Agama Islam Non Fungsional yang berjumlah 8 orang.

Beberapa upaya dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan meliputi kegiatan secara luring dan kegiatan secara daring. Berikut beberapa aktivitas dakwah Penyuluh Agama Islam di masa pandemi Covid-19.

1. Dakwah Media Digital

Salah satu dakwah Penyuluh Agama Islam di masa pandemi Covid-19 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman bertujuan untuk mengkampanyekan New Normal. Karena perkumpulan dan kerumunan tidak diizinkan oleh pemerintah, media digital menjadi salah satu bentuk metode perantara komunikasi yang solitif. Media sosial yang digunakan meliputi Whatsapp Group (WAG), Facebook, SMS dan telepon seluler. Pesan-pesan yang disampaikan meliputi; khifdun diin atau memelihara agama. Di masa Covid-19 masyarakat muslim harus tetap menjaga amal ibadahnya seperti; sholat lima waktu, zakat dan ibadah lainnya yang hendaknya dilakukan di rumah khusus bagi wilayah zona hitam dan merah. Khifdun nafs atau menjaga diri. Umat Islam hendaknya terus meningkatkan kewajibannya dalam menjaga diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar. Khususnya di masa pandemi, setiap muslim diimbau untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan makan makanan yang bergizi, menjaga kebersihan, olahraga dan istirahat yang cukup. Selain itu, Penyuluh Agama Islam mengimbau kepada masyarakat untuk menjaga diri sesuai protokol kesehatan Covid-19 dengan jaga jarak, tidak berkerumun, cuci tangan, memakai masker dan selalu berdoa kepada Allah SWT.



Gambar 1. Peserta Penyuluhan

2. Pola Interaktif

Dialog interaktif merupakan pola komunikasi two way. Pola komunikasi saling memberikan tanggapan antara komunikator (Penyuluh Agama Islam) dan komunikan (jama'ah). Penyuluh Agama Islam secara terbuka menerima keluhan kesah atau permasalahan para jama'ah melalui Whatsapp atau telepon. Permasalahan individu maupun kelompok seperti permasalahan ibadah, tanya jawab ibadah furu'iyah dan lain sebagainya.

Penggunaan komunikasi dengan pola interaktif bertujuan agar Penyuluh Agama Islam dapat menjangkau jama'ah atau masyarakat walaupun melalui virtual. Pada proses komunikasinya, Penyuluh Agama Islam menggunakan pola interaktif dengan menjadi komunikator serta berposisi menjadi komunikan. Penyuluh Agama Islam mendengar problematika-problematika dari jama'ah kemudian memberikan binaan berupa solusi dari berbagai permasalahan. Selain itu, Penyuluh Agama Islam tetap memasukkan pesan-pesan pola kebiasaan baru (new normal) dengan selalu mengingatkan melalui teks, gambar atau video. Media digital digunakan sebagai media komunikasi di masa pandemi Covid-19 dengan pola komunikasi interaktif.

3. Upaya Advokasi

Implementasi Penyuluh Agama Islam dalam aktivitas dakwahnya mempertimbangkan sikap tendensius kepada kaum-kaum lemah atau marginal, berpenghasilan rendah (miskin), korban ketidakadilan, korban bencana dan

berkebutuhan khusus. Khususnya di masa pandemi Covid-19, Penyuluh Agama Islam memberikan dukungan dan pembelaan kepada masyarakat terdampak Covid-19 seperti korban pemutusan hubungan kerja (PHK), masyarakat rentan atau beresiko tinggi terkena Covid-19. Dukungan dari Penyuluh Agama Islam berupa dukungan moral yaitu memberikan motivasi, nasihat-nasihat hikmah dan pesan-pesan solusional. Selain itu dukungan berupa materil logistik dan alat-alat kesehatan Covid-19 seperti memberikan bantuan sembako kepada masyarakat terdampak Covid-19 dan bencana erupsi gunung Merapi.



Gambar 2. Pemberian Bantuan Sembako Kepada Masyarakat Terdampak Covid-19

Pembelaan dan dukungan kepada kaum-kaum lemah merupakan wujud dari upaya advokasi sosial melalui pendekatan dakwah. Advokasi sosial bertujuan untuk mengkonstruksi perubahan sosial atau transformasi sosial khususnya kepada masyarakat terdampak. Dengan demikian, masyarakat akan terbantu secara moral dan materiil, sehingga diharapkan timbul perubahan sosial.

4. Membangun Stakeholder

Penyuluh Agama Islam dalam melakukan dakwahnya tidak berjalan secara oposisi. Penyuluh Agama Islam menarik atau mengikat dengan individu atau komunitas di luar lembaga pemerintah Kementerian Agama. Seperti pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa Penyuluh Agama Islam (PAI) melakukan kerjasama dengan pihak aparaturnegara atau kepolisian. Selain itu Penyuluh Agama Islam (PAI)

juga melakukan kerjasama dengan lembaga atau komunitas lainnya seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU), Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) serta beberapa Rumah Sakit di Yogyakarta.

Kerjasama dengan pihak-pihak terkait atau stakeholder difungsikan agar dakwah yang diusung dengan tujuan pemberdayaan dan perubahan sosial masyarakat dapat direalisasikan dengan sistem kerjasama co-operation. Stakeholder sebagai pemangku kepentingan dapat membantu memberikan edukasi kepada masyarakat berupa protokol kebijakan pola kebiasaan baru (New Normal) dan dapat membantu melakukan pemberdayaan masyarakat terdampak Covid-19. Sehingga transformasi sosial akan lebih efektif dan efisien untuk merealisasikan di masyarakat.



Gambar 3. Penyuluh Agama Islam (PAI) di Kecamatan Kalasan bersama Stakeholder

SIMPULAN

Pada intinya bahwa aktualisasi dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam (PAI) Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman merupakan implementasi dakwah untuk membentuk transformasi sosial sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di era New Normal. Pesan-pesan yang disampaikan Penyuluh Agama Islam (PAI) yaitu edukasi meningkatkan kesadaran terhadap pola kebiasaan New Normal dan pemberdayaan kepada masyarakat terdampak Covid-19.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan meliputi dakwah media digital, pola interaktif, upaya advokasi dan membangun stakeholder bersama pihak-pihak terkait. Dan rekomendasi saran, perlu dilakukan controlling untuk meninjau perubahan masyarakat secara kontinu dengan gerakan pendampingan sosial, karena status tanggap darurat bencana Covid-19 grafiknya masih terus naik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami haturkan banyak terima kasih kepada pimpinan Kantor Urusan Agama (KUA) dan seluruh anggota Penyuluh Agama Islam (PAI) fungsional dan honorer yang telah berkenan mengizinkan kami melakukan pengabdian. Demikian juga kami haturkan terimakasih atas ilmu dan bimbingannya kepada seluruh pihak khususnya Dosen Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- BBC News Indonesia. (n.d.). Covid-19: Sejumlah masjid belum jalankan protokol kesehatan, Menteri Agama akan evaluasi pelaksanaan salat Jumat - Retrieved December 29, 2020, from <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52931849>
- Fahrurrozi, D. H. (2019). Model-Model Dakwah Di Era Kontemporer (Strategi Merestorasi Umat Menuju Moderasi dan Deradikalisasi) (Vol. 53, Issue 9). LP2M UIN Mataram.
- Hidayah, N. (2020). Dari Jabariyah, ke Qadariyah, hingga Islam Progresif: Respons Muslim atas Wabah Corona di Indonesia. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(6).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Corona virus disease 2019. Peraturan Menteri

Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 9(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)), 2–6.

- RI, M. A. (2020). Pandemi, Surat Edaran Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masa.
- Soekanto, S. (2017). Sosiologi Suatu Pengantar. PT Raja Grafindo Persada.
- Teguhkan Peran Penyuluh, Hadapi New Normal Di Tengah Pandemi Covid-19. (n.d.). Retrieved October 16, 2020, from <https://jateng.kemenag.go.id/warta/b erita/detail/teguhkan-peran-penyuluh-hadapi-new-normal-di-tengah-pandemi-covid-1>